

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:15) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, terdapat instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan penggunaan penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan untuk mengetahui pengaruh atau bahkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimensi waktu yang digunakan yaitu *pooled data* yang merupakan gabungan dari *time series* (antar waktu) dan *cross section* (antar individu atau ruang). *Pooled data* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2018-2021. Teknik kedalaman riset yang digunakan kurang mendalam. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data dokumentasi juga menggunakan metode teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap variasi dalam variabel dependen, serta untuk mengukur kekuatan dan signifikansi dari hubungan tersebut (Ghozi & sunindyo, 2016:42).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian dimana peneliti menjalankan studi untuk mengamati fenomena pada objek yang sedang diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2021.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka waktu atau periode yang dibutuhkan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data hasil yang telah diteliti. Penelitian ini dilakukan 1 tahun dari 2022-2023.

## 3.1 Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan penggolongan logis dari dua atau lebih aspek yang ada dalam suatu objek yang sedang diteliti. Penggolongan variabel terbagi dua, sebagai berikut.

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi dan menjadi perhatian utama bagi peneliti. Sering disebut juga variabel keluaran, kriteria dan konsekuensi. Variabel ini tidak bisa berdiri sendiri atau nilai dan hukumnya bergantung pada variabel lain (Sekaran & Bougie, 2017:77).

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Variabel independen merujuk pada variabel yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat yang sedang diteliti.

### 3.3.2 Definisi Variabel Dependen dan Independen

#### 1. Dividen Tunai (Y)

Dividen tunai diukur menggunakan dividen tunai yang dibagikan, kemudian diubah menjadi logaritma natural ( $\ln$ ) dengan tujuan untuk mengurangi data yang berlebih dan mengantisipasi data tidak berdistribusi normal. Jika nominal asli yang digunakan maka nilai variabel akan sangat besar.

Logaritma natural dividen tunai

Sumber : (Niranti, 2021)

## 2. Laba Bersih

Laba bersih mengacu pada laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak, dan untuk mengukurnya digunakan logaritma natural (Ln). Format perhitungan dari laba bersih adalah:

Logaritma natural laba bersih

Sumber: (Niranti, 2021)

## 3. Arus Kas Operasi (X2)

Indikator dari penelitian ini adalah total arus kas operasi, dengan nominal arus kas operasi menggunakan logaritma natural (Ln). Berikut format perhitungan arus kas operasi:

Logaritma natural arus kas operasi

Sumber: (Niranti, 2021)

## 4. Leverage (X3)

Data *leverage* diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan, dan untuk mengukurnya menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Hery, 2018)

Tabel 3 1 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Dividen Tunai (Y)	Pembagian pendapatan secara tunai oleh perseroan kepada para pemilik saham disebut dividen tunai. Pembagian dividen tunai mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia untuk perusahaan (Toni, Simorangkir, & Kosasih, 2021).	Dividen tunai yang dibagikan Kemudian di logaritma natural (Ln)	Rasio
Laba Bersih (X1)	Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Laba bersih menjelaskan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola labanya, baik itu mendapatkan keuntungan maupun kerugian. (Hery, 2018).	Laba sebelum pajak penghasilan – pajak penghasilan Kemudian di logaritma natural (Ln)	Rasio
Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas operasi merupakan informasi yang berisi mengenai aliran kas masuk maupun keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan (Wahyudiono, 2014).	Total arus kas operasi Kemudian di logaritma natural (Ln).	Rasio
Leverage (X3)	Leverage merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya (Septi Baharati, 2019) Leverage diproksikan dengan <i>Debt To Equity</i> (DER).	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada himpunan semua individu, objek, atau variabel yang menjadi fokus perhatian dalam suatu konteks (Suryadi & Purwanto, 2016:6). Dari penjelasan diatas maka, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang berjumlah 144 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian data yang akan diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel dapat benar-benar berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suryadi & Purwanto, 2016:6). Terdapat 29 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berikut daftar perusahaan manufaktur Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3 2 Daftar sampel penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
5	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
7	TRST	Trias Sentosa Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
11	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
12	ASII	Astra International Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk

16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
25	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah 2022

### 3.4.3 Teknik Sampling

Data populasi dapat menjadi sampel penelitian jika menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lebih jelasnya, sampel yang diambil tidak diacak atau tidak dipilih secara random. Pendekatan yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sasaran spesifik yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018:81). Dalam pemilihan sampel, peneliti memasukan kategori data yang bernilai positif. Selain untuk mengeliminasi perusahaan yang merugi peneliti juga tidak bisa melogaritma ( $\ln$ ) data yang bernilai negatif, sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengeliminasi perusahaan yang merugi (Tunggal & Gabetua, 2020).

Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2018-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba bersih, arus kas dan *Leverage* bernilai positif pada tahun 2018-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai pada tahun 2018-2021.

**Tabel 3 3 Kriteria sampel**

Kriteria	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	144
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2018-2021	(18)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2018-2021	(27)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih, arus kas dan <i>Leverage</i> bernilai positif pada tahun 2018-2021	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai pada tahun 2018-2021	(37)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	29
Total sampel perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 (29 × 4)	116

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang akan meneliti mengenai seberapa besar keterkaitan antara laba bersih, arus kas operasi, *leverage* terhadap dividen tunai. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data yang sudah jadi atau didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (Zulfikar & Budiandra, 2014:101). Data tersebut berupa angka yang berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Data tersebut bisa diambil dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui situs online maupun [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, yang mana data dikumpulkan dari berbagai jenis dokumen dan sumber tertulis. Dokumen yang digunakan dalam teknik ini dapat berupa laporan, catatan, arsip, jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018:476)

#### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikuto, 2019). Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen laba bersih ( $X_1$ ), arus kas operasi ( $X_2$ ) dan *leverage* ( $X_3$ ). Kemudian variabel dependennya dividen tunai ( $Y$ ). Data diperoleh dari *annual report* yang telah diaudit yang berasal dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2018-2021.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode analisis data, suatu metode untuk menginterpretasikan hasil suatu analisis, dan didukung oleh pengumpulan data agar analisisnya lebih mudah dan lebih akurat (Madjid & Wahyudhi, 2014:193). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F).

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linear berganda. Analisis data merupakan kegiatan setelah data diseleksi dari seluruh data lainnya. Kegiatan dalam analisis data antara lain pertama mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kedua mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, ketiga menyajikan data tiap variabel yang diteliti, terakhir melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sunyoto, 2016:47).

##### 3.6.1.1 Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias terhadap asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode pengujian bermanfaat guna menentukan suatu variabel memiliki pengganggu atau tidak dalam model analisis sehingga distribusi menjadi valid. Tujuannya agar identifikasi nilai

variabel dalam persamaan regresi memiliki distribusi mengikuti pola normal. Hasil model linier yang melibatkan variabel independen juga dependen, memiliki distribusi yang sangat berguna dan sebagai dasar untuk melakukan uji statistik yang lebih lanjut. Dalam model regresi linear, uji normalitas menentukan apakah sebaran setiap variabel independen yang berhubungan mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai error distribusi normal menunjukkan asumsi tersebut (Sunyoto, 2016:92). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen yang variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) kemudian akan diukur keeratn hubungan antar variabel independen tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ) dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2018:87). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Variabel-variabel yang tidak ortogonal yaitu variabel independen yang saling berkorelasi. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen nilainya sama dengan nol (Ghozali, 2016:105). Pendeteksi dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik jika tidak memiliki masalah autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai prediksi. Autokorelasi menjadi bermasalah apabila ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan pada data time series atau data yang mempunyai seri waktu (Sunyoto, 2016:97). Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, maka penulis mengujinya dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi Positif:

1. Jika  $dw > dL$ , maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika  $dw < dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif
3. Jika  $dL < dw < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif

1. Jika  $(4 - dw) < dL$ , maka terjadi autokorelasi negatif
2. Jika  $(4 - dw) > dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi negatif
3. Jika  $dL < (4 - dw) < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memvalidasi apabila model uji membentuk gejala hubungan ketidak samaan *variance* dari residual per setiap pengamatan diantara variabel dependen, dengan menggunakan uji *gleysen*. Model dianggap berkualitas jika memperhitungkan keadaan heteroskedastisitas dengan mengumpulkan data dengan ukuran yang berbeda. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari kesalahan (*error*) dalam model regresi tidak konstan di semua tingkat nilai dari variabel dependen (Ghozali, 2016:134). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data kuantitatif merupakan bahasan dari analisis deskriptif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dividen tunai. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasi dan dividen tunai. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (nilai rata-rata) (Sugiyono, 2018:35).

### 3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama dari analisis regresi adalah mendapatkan dugaan (ramalan) hubungan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap variasi dalam variabel dependen, serta untuk mengukur kekuatan dan signifikansi dari hubungan tersebut (Ghozi & sunindyo, 2016:202). Pada dasarnya regresi berganda merupakan sebuah fungsi linear. Pola baku dari regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Dividen tunai
- a = Koefisien konstanta
- X1 = Laba bersih
- X2 = Arus kas operasi
- X3 = *Leverage*
- b1, b2 = Koefisien variabel independen
- e = Variabel gangguan (*error term*)

### 3.6.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa dalam kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- d = Koefisien Determinasi  
 $r^2$  = Koefisien korelasi variabel independen dan variabel dependen  
 100% = Presentasi Kontribusi

### 3.6.1.5 Uji Hipotesis

- **Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Membandingkan antara nilai statistik t dengan titik kritis yang ada pada tabel. Jika didapat nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif di terima. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan level signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2016:97).

Hipotesis pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen tunai, antara lain:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen tunai.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen tunai.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap dividen tunai.

Kriteria uji statistik t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

• **Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)**

Uji simultan yang sering disebut sebagai uji f merupakan tahap awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nama uji ini disebut uji F atau pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah setiap variabel berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Ghozali, 2016:96).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (Sig.) F < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika signifikansi (Sig.) F > 0,05 maka H<sub>a</sub> ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.